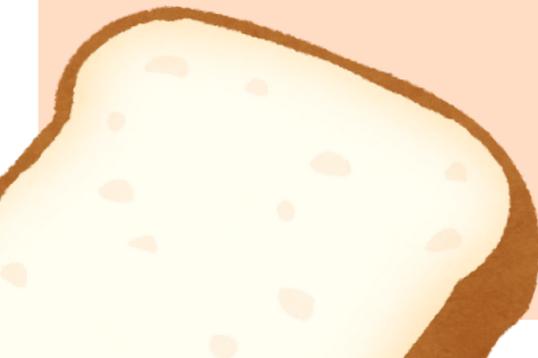


# BINAAN ORANGTUA & GEREJA





Sebuah perjalanan  
hidup seseorang, yang  
berasal dari keluarga  
pembuat roti dan kue,  
di dalam mengenal  
Tuhan dan  
kebenaran-Nya;  
setelah ia berpindah-  
pindah dari tempat  
ibadah agama lain



*Dalam nama Tuhan Yesus,  
saya bersaksi,*

*Nama saya **Meilina Gedjali**,  
atau Mei-Yin, saya adalah jemaat  
Gereja Yesus Sejati Palangkaraya,  
Kalimantan Tengah.*



## **GAGAL KE MALANG**

Saya lahir di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Keluarga kami bukan pemeluk agama Kristen. Setelah tamat SD di Banjarmasin, saya berkeinginan melanjutkan ke jenjang SMP di Malang.

Namun orangtua saya tidak mengizinkan. Mereka khawatir kalau saya sakit, maka sulit untuk berobat. Maklum, rumah kerabat papa yang akan saya tumpangi terletak di Desa Kreet, yaitu sekitar 1 jam dari kota Malang.

## SURABAYA

Saat mendengar rencana anak-anak tante dari pihak mama akan bersekolah di Surabaya, saya ingin ikut. Karena rumah tante di Surabaya bertetangga dengan seorang dokter, mama tidak punya lagi alasan "susah berobat kalau sakit." Akhirnya orangtua mengizinkan saya bersekolah bersama dengan sepupu-sepupu saya.



“

Saya mulai mengenal Gereja Yesus Sejati karena diajak oleh keluarga tante dari pihak mama

## GEREJA

Di Surabaya saya mulai mengenal Gereja Yesus Sejati, karena keluarga tante adalah jemaat gereja itu. Setiap hari Sabtu, saya diajak mereka ke gereja. Awalnya saya merasa aneh, karena keluarga saya bukan penganut agama ini. Entah apa yang akan orangtua saya pikirkan kalau sampai mereka tahu.

## KERETA

Suatu hari, tante sekeluarga mengajak saya pergi berbelanja peralatan kue. Kami mengambil rute lewat jalan belakang yang melalui lintasan kereta api. Saat di lokasi, mobil yang kami tumpangi tiba-tiba terjebak di tengah-tengah rel kereta api.



## LOLOS

Dalam kepanikan, kami semua berseru: "Haleluya, Haleluya." Entah apa yang terjadi, om saya berhasil memundurkan mobil, walaupun menabrak palang pintu kereta. Para pengendara lain yang sedang menunggu di sekitar palang menjadi marah. Kejadian genting itu berlangsung dengan cepat. Demikianlah kami sekeluarga terhindar dari kecelakaan tertabrak kereta karena pertolongan Tuhan.

## PILIHAN

Saat di bangku SMP di Surabaya, para siswa wajib mengambil mata pelajaran agama sesuai keyakinannya masing-masing. Tentu saya mengambil pelajaran agama yang diwarisi keluarga. Guru menyuruh kami untuk pergi ke tempat ibadah agama ini. Namun pilihan waktu ibadah jatuh pada hari Sabtu.



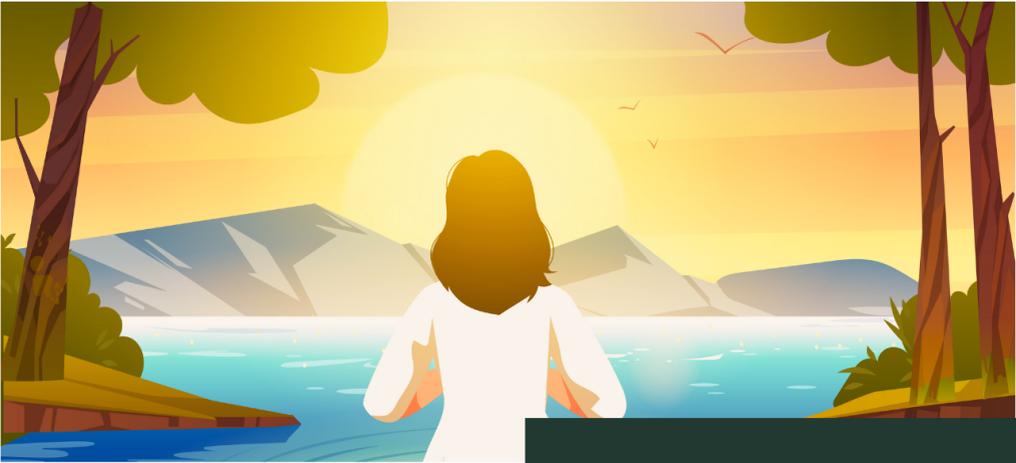
Demikianlah saya lakukan secara bergiliran. Kadang Sabtu ini ke gereja, Sabtu depannya ke tempat ibadah agama saya semula.

Beribadah di  
dua tempat  
yang berbeda  
membuat  
hati saya  
gelisah

## KEPUTUSAN

Setelah beberapa kali, saya mulai merasakan konflik batin dan memutuskan untuk hanya pergi beribadah ke gereja pada Hari Sabtu. Entah mengapa, saya merasa bahwa beribadah di dua tempat yang berbeda membuat hati saya gelisah.

Selang beberapa waktu, saat gereja mengumumkan ada baptisan, saya mendaftar. Kemudian, saya mengikuti kelas untuk memahami dasar-dasar kepercayaan yang diajarkan dalam firman Tuhan.



## BAPTISAN

Sesudah itu, di tanggal yang sudah ditentukan oleh gereja, saya menerima baptisan.

Selama menjadi jemaat di Gereja Yesus Sejati Surabaya, saya merasakan kasih yang sangat besar di antara sesama saudara-saudari seiman. Kami merasakan sukacita saat bersekutu di dalam Tuhan. Tuhan pun menggerakkan hati saya untuk mengambil bagian dalam pelayanan. Bertumbuh dalam iman selama di Surabaya adalah masa indah yang tak akan pernah saya lupakan.

“

Oleh karena kasih dari saudara-saudari seiman di gereja, saya pun tergerak untuk melayani

## BAKERY

Setiap liburan sekolah dan kuliah, saya pulang ke Banjarmasin. Saya membantu usaha bakery milik orangtua. Setelah lulus, mulailah saya belajar membuat roti dan kue baik dari orangtua maupun melalui kursus yang saya ikuti.

Setiap hari saya harus bangun pukul 5 pagi untuk membantu usaha bakery. Saya baru bisa bebas menikmati istirahat setelah tengah malam.



Biasanya saya mengawali hari dari subuh di bagian produksi, mulai dari membuat adonan kue dan roti sampai pada kegiatan memanggang. Pekerjaan yang dilakukan seharian penuh tanpa henti terasa begitu melelahkan. Setiap hari saya harus bangun jam 5 pagi untuk membantu usaha bakery. Saya baru bisa bebas menikmati istirahat setelah tengah malam.

## **PALANGKARAYA**

Selang beberapa waktu, paman saya membujuk mama untuk membuka toko roti dan kue di Palangkaraya, kota tempat tinggalnya.

Mulailah kami menyewa ruko. Awalnya, semua roti dan kue dikirim dari Banjarmasin. Namun, setelah memutuskan menetap di Palangkaraya, saya mulai memproduksi roti dan kue sendiri, sesuai resep orangtua.

## **HASIL BINAAN ORANGTUA**

Dengan pertolongan Tuhan, meskipun dengan peralatan seadanya, saya bisa membuat roti dan kue yang cocok di lidah para konsumen.

Tempaan masa lalu saat berlelah-lelah di usaha bakery orangtua, begitu membantu di saat saya harus mandiri di Palangkaraya

Pengalaman saat membantu orangtua di Banjarmasin, ternyata sangat berguna. Tempaan masa lalu saat berlelah-lelah di usaha bakery orangtua, mulai dari cara membuat adonan sampai pada cara memanggang yang tepat, begitu membantu di saat saya harus mandiri di Palangkaraya. Saya bersyukur karena akhirnya bisa memiliki usaha pribadi, yang bisa dijadikan sebagai sumber nafkah untuk keluarga saya.

## HASIL BINAAN GEREJA

Puji Tuhan, di Palangkaraya sudah ada Gereja Yesus Sejati. Saya pun diajak untuk mengambil bagian dalam pelayanan di gereja. Saya berharap jemaat di tempat ini bisa merasakan kehangatan seperti yang saya rasakan saat bertumbuh di Gereja Yesus Sejati Surabaya.



Saya berharap  
jemaat di tempat  
ini bisa  
merasakan  
kehangatan  
seperti yang saya  
rasakan saat di  
Gereja Yesus  
Sejati Surabaya

Keinginan untuk semakin melayani Tuhan yang begitu kuat bukan hanya didasari karena ingin membalas kasih-Nya, tetapi ada sukacita rohani yang melimpah setiap kali datang dan bersekutu di rumah Tuhan .



## TUHAN PELIHARA

Waktu itu, sudah 19 tahun saya dan keluarga tinggal di Palangkaraya. Selama masa itu, kami menerima banyak berkat dan pertolongan Tuhan. Terjadinya pandemi COVID-19 tentu adalah tantangan besar.

Atas beberapa pertimbangan, di tengah pandemi itu kami pindah ke Banjarmasin. Memang, bukan hal yang mudah bagi kami untuk berpindah kota seperti ini. Namun, Tuhan senantiasa memelihara kehidupan kami baik sebelum pandemi, di saat pandemi, maupun setelah pandemi. Tuhan Yesus sungguh baik. *Segala kemuliaan dan puji syukur hanya bagi Tuhan Yesus. Haleluya. Amin.*

---

Bagaimanakah perjuangan hidup dan mati seorang ibu bersama Tuhan saat menghadapi berbagai penyakit yang dideritanya; di tengah kesibukan para perawat yang mengurus sekian banyak pasien dan jenazah?



*Nantikan Edisi Kesaksian berikutnya...*

**DEPARTEMEN LITERATUR  
GEREJA YESUS SEJATI**

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C  
Sunter Danau Indah, Jakarta  
14350 - Indonesia  
<http://tjc.org/id>  
©2024 Gereja Yesus Sejati